

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia dalam dunia pendidikan masih terbilang rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2015, mengemukakan bahwa siswa di Indonesia kurang berprestasi dibandingkan dengan Negara OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dilihat berdasarkan pengetahuan saat ini, terutama tentang bagaimana melatih untuk mengembangkan ide (OECD, 2016). Rendahnya siswa yang berprestasi di Indonesia merupakan salah satu indikator bahwa keterampilan berpikir kritis siswa rendah.

Dewasa ini pendidikan dituntut untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Partnership for 21st skills* mengidentifikasi bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menyiapkan siswa di jenjang pendidikan dan dunia kerja (Zubaidah dalam Rahmawati, dkk., 2016). Pendidikan merupakan pondasi utama dalam perkembangan keterampilan siswa. Potensi siswa dapat dieksplor dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan dapat membantu siswa dalam dunia kerja, sehingga mampu untuk menghadapi kehidupan nyata. Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran.

Sintaks dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan dan tugas khusus yang perlu dilakukan siswa (Suprihatiningrum, 2013). Sintaks tersebut akan mempermudah siswa dalam memperoleh informasi, ide, nilai, cara berpikir dan cara-cara belajar. Respon siswa saat pembelajaran akan memacu timbulnya keterampilan berpikir kritis, yaitu dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Kenyataannya hal tersebut berbeda dengan yang terjadi di lapang, meskipun guru sudah bersungguh-sungguh merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun guru tetap akan menjumpai masalah (Aunurahman, 2016). Berdasarkan hasil observasi pada salah satu sekolah di Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi, permasalahan yang muncul yaitu guru tidak mengimplementasikan urutan sintaks yang benar. Guru hanya menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi, memberi contoh, dan memberikan latihan soal. Siswa tidak diberi pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pengalaman. Siswa hanya dituntut untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak memahami materi. Hal tersebut pastinya akan membuat keterampilan berpikir kritis siswa kurang terasah serta proses pembelajaran akan bersifat monoton.

Salah satu model pembelajaran yang melakukan kegiatan berpikir adalah *Think Talk Write* (TTW). TTW membantu siswa untuk berpartisipasi aktif,

berpikir kritis, bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Isjoni dalam Wirda, dkk, 2017). Model pembelajaran TTW merupakan salah satu model yang tepat untuk pembelajaran IPA khususnya pada pesawat sederhana karena dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran TTW guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dan mencatat hasil pemikirannya secara individu.

Materi tentang pesawat sederhana merupakan materi pembelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan siswa. Penggunaan model pembelajaran TTW, diharapkan siswa dapat berpikir kritis tentang pesawat sederhana. Menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal latihan tentang pesawat sederhana yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok akan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pemahaman dan pengetahuan akan dibangun siswa melalui interaksi dan percakapan antara sesama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan soal tentang pesawat sederhana. Kegiatan kelompok yang dilakukan tersebut akan melatih dan mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Maka dari itu, akan dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan dalam berpikir kritis siswa masih rendah.
2. Lemahnya proses pembelajaran sehingga cenderung berpusat pada guru.
3. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih bersifat monoton.
4. Siswa tidak diberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga tidak memahami materi hanya menghafal.

5. Proses pembelajaran yang dilakukan membuat siswa kurang aktif menyampaikan pendapatnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Melatih siswa untuk aktif menyampaikan ide dan pendapatnya sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat terasah.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Think Talk Write* (TTW).
2. Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Indikator penilaian keterampilan berpikir kritis berupa tes ranah kognitif yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lanjut.
4. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 4 Sampang pada kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
5. Materi yang diambil dari penelitian ini dibatasi pada KD 3.3 materi pesawat sederhana.

G. Definisi Istilah

1. *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya serta melatih keterampilan siswa dalam menulis (Shoimin, 2014).
2. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan dalam memilih dari sekian banyak gagasan yang paling bernilai atau melakukan pertimbangan dari suatu keputusan (De Bono dalam Tawil dan Liliyasi, 2013).